

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi informasi mengalami peningkatan yang pesat dan memberikan dampak yang cukup besar bagi perusahaan. Hal tersebut tentunya mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem informasi yang berbasis komputer guna menghasilkan informasi yang cepat, tepat waktu, dan akurat. Karena pada saat ini informasi menjadi unsur penting dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak manajemen perusahaan itu sendiri maupun pihak lainnya yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya teknologi atau sistem informasi yang dirancang dengan baik dan didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten untuk mengoperasikan sistem informasi tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan sistem informasi yang mengikuti kemajuan teknologi juga dapat mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang digunakan pada suatu perusahaan. Sehingga sistem informasi akuntansi yang dahulunya manual mulai ditransformasikan ke dalam sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan antara sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang berperan untuk menyediakan informasi keuangan yang diperoleh melalui proses pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu perusahaan. Untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas secara tepat waktu, akurat, dan handal, perusahaan harus memperhatikan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Secara umum, efektivitas merupakan pengukuran mengenai seberapa baik pekerjaan yang dapat di kerjakan dan seberapa jauh sasaran yang dapat di capai, baik dari segi kualitas maupun waktu dengan berorientasi pada keluaran (*output*) yang di hasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Anggraeni, 2017:103). Jadi dapat di simpulkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah hasil output dari sistem informasi akuntansi bisa menjadi suatu bahan pengambilan keputusan tentang kegunaan informasi yang di hasilkan oleh sistem informasi yang di butuhkan untuk manajemen proses bisnis mengambil keputusan dengan baik secara kualitas maupun waktu dan mampu memberikan kemudahan dalam mengolah data sehingga dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa adanya kesalahan.

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang berbasis komputer yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi ini dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Adanya sistem informasi akuntansi mampu membuat suatu perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan cepat, terperinci dan lengkap (Putri dan Srinadi 2020).

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Maka perlu dilakukan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan karena dengan menggunakan sistem informasi dapat mempermudah pelayanan terhadap nasabah, mempermudah untuk mengelola dan menyajikan informasi keuangan dengan mudah, cepat, dan akurat. Kurangnya pemahaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi membuat lambat dan kelirunya dalam penyelesaian tugas-tugas tertentu.

LPD di Kota Denpasar berjumlah 35 (tiga puluh lima) LPD yang tersebar di beberapa Desa adat yang berada di Kota Denpasar. LPD merupakan salah satu Lembaga keuangan memang membutuhkan bantuan dari sistem informasi yang efektif. LPD ialah suatu badan usaha milik desa adat pakraman yang didirikan oleh desa adat pakraman yang mengoperasikan kegiatan usahanya hanya di lingkungan desa untuk mengembangkan potensi dana desa pakraman. Hal ini berdasarkan pada Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Kualitas pelayanan yang diberikan dan juga proses pembuatan laporan keuangan yang baik akan membantu Lembaga Perkreditan Desa jauh lebih berkembang meskipun demikian, tidak banyak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat menjalankan SIA secara bijak dan akurat (Deningrat, 2023).

Fenomena pada penelitian ini menurut Miechell Octovy Koagouw <https://detik.com/bali> adanya kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2022. Perbuatan para tersangka tersebut menyebabkan kerugian keuangan. Keuangan LPD Desa Adat Serangan senilai Rp 3.749.118.000,- atau tiga miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta seratus delapan ribu rupiah. Modus operasinya, pelaku menggunakan dana LPD Desa Adat Serangan tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja LPD Desa Adat Serangan. Tersangka diduga tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggungjawaban laba usaha.

Berdasarkan kasus di atas dapat disimpulkan bahwa lemahnya sistem pengendalian internal dan kurangnya efektivitas sistem informasi akuntansi yang berperan besar dalam terjadinya penyalahgunaan dana yang merugikan keuangan lembaga LPD tersebut. Sistem informasi akuntansi yang efektif seharusnya dapat memberikan transparansi, akurasi, dan integritas dalam pencatatan serta pelaporan transaksi keuangan. Namun, dalam kasus ini, modus operandi yang digunakan oleh pelaku yakni mengalihkan dana tanpa pencatatan yang jelas, serta pembuatan laporan keuangan yang fiktif menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan di LPD Desa Adat Serangan belum efektif dalam menjaga integritas, akurasi, dan transparansi laporan keuangan. Pentingnya menerapkan sistem informasi akuntansi yang lebih baik dalam pencatatan transaksi, pengawasan pengeluaran, dan pelaporan keuangan akan membantu mencegah terjadinya kasus tersebut.

Dengan demikian, sangat penting bagi lembaga atau organisasi seperti LPD Serangan untuk mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang dapat memberikan transparansi, akurasi, dan pengawasan yang lebih baik terhadap penggunaan dana. Adapun kaitanya kasus ini dengan efektivitas sistem informasi yaitu dilihat dari pencatatan transaksi yang tidak akurat dan efektif, serta laporan keuangan yang tidak transparan sehingga pada LPD ini belum dinilai efektivitas terhadap sistem informasi akuntansi yang diberikan.

Pelaksanaan penelitian bertempat di LPD Kota Denpasar agar dapat menganalisis faktor yang berpengaruh dengan efektivitas SIA serta karyawan dapat menggunakan SIA berbasis komputer secara teliti dan teratur. Sehingga LPD dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, mampu memberikan pelayanan yang berkualitas untuk nasabah dan masyarakat, mampu membuat laporan keuangan dengan kualitas baik, akurat, dan tepat waktu.

Kecanggihan teknologi merupakan informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas akan menghasilkan produk yang memiliki nilai yang tinggi. Kecanggihan teknologi informasi suatu perusahaan dapat di lihat dari perangkat keras dan perangkat lunak yang di gunakan.semakin canggih kedua perangkat yang di gunakan maka efektivitas sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan lancar. Maka dari penjelasan tersebut apa bila sistem yang digunakan memiliki kecanggihan yang baik akan membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat dalam pembuatan keputusan yang baik. Jadi hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mempunyai kecanggihan teknologi informasi yang memadai dapat membantu perusahaan dalam menciptakan informasi yang cepat dan akurat

untuk membuat keputusan yang efektif Widanaputra, dkk. (2017). Dilihat dari Hasil penelitian yang di lakukan oleh Veranika (2022), Juliarsa (2023), Paramitha (2023),Permatasari (2023), menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari (2021), Sasongko (2022), Yuliastuti (2022) yang menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem Informasi akuntansi.

Secara umum pemanfaatan teknologi dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya adalah semakin baik dalam memanfaatkan sistem informasi maka semakin tinggi efektivitas sistem akuntansi karena mempermudah dan mempercepat pekerjaan pengguna dalam mengolah data sehingga hasil lebih akurat dan mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi. Hubungan pemanfaatan sistem informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah semakin baik dalam memanfaatkan sistem informasi maka semakin tinggi efektivitas sistem akuntansi karena mempermudah dan mempercepat pekerjaan pengguna dalam mengolah data sehingga hasil lebih akurat dan mengurangi kesalahan dalam mencatat transaksi. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Anggarini (2021), Sudir (2022), Novianti (2023) Dan Utami (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi,Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi pula efektivitas sistem informasi akuntansi.

Tingkat pendidikan juga diduga berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi Menurut Widiawari (2022) tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda, baik itu pendidikan formal maupun non formal Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, sehingga akan lebih mudah dalam menerima dan menyerap hal-hal baru Wiyandari, (2018). Hubungan tingkat pendidikan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh karyawan, maka akan meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan. Anjani, dkk (2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2021), Madyatika (2022), Sari (2023), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh Positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), Ningtias (2021), Dan Mila (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman Kerja merupakan suatu proses yang di lakukan seseorang untuk menguasai tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pekerjaannya yang dapat di ukur dari lamanya waktu kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang di

miliki Pratiwi, (2021) melalui pengalaman kerja secara sadar maupun tidak sadar seseorang akan belajar, sehingga memiliki keahlian teknis dan keterampilan dalam menangani suatu pekerjaan. Semakin banyak seseorang memiliki pengalaman kerja maka penguasaan dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang dimilikinya akan semakin baik (Septiawati, 2021). Hubungan pengalaman kerja dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah semakin banyak seseorang memiliki pengalaman kerja maka akan efektif dalam penggunaan sistem informasinya dibandingkan dengan karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang lebih sedikit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), Putra (2021), Farabi (2022), Suari (2024), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primadewi (2021), Septiawati (2021), dan Wahyuni dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kompleksitas tugas adalah salah satu faktor lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Septiawati, (2021) Kompleksitas tugas adalah struktur tugas dan taraf kesulitan dari suatu tugas yang dikaitkan dengan banyaknya informasi yang terkandung mengenai tugas tersebut Pratiwi, (2021), Secara relatif kompleksitas tugas lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan untuk tugas-tugas yang sudah terpola akan lebih rendah. Menurut Widiaswari (2022) semakin kompleks tugas yang diberikan, semakin tidak konsisten seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi karena akan menyulitkan seseorang dalam mengoperasikan sistem informasi jika tugas tersebut terlalu rumit dan kompleks. Hubungan kompleksitas tugas dengan efektivitas

sistem informasi akuntansi yaitu semakin kompleks dan rumit tugas dapat mempersulit karyawan dalam mengerjakan tugasnya sehingga karyawan menjadi tidak konsisten dalam menggunakan sistem informasi yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Selita (2023), Ardianti (2022), Suari (2024) yang menunjukkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), Princessa (2022), dan Trisnayanti (2021) yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Serta Juliastuti (2022), Susandya (2023) mendapatkan hasil kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ketidakmampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan kurangnya pemahaman akan efektivitas SIA akan menyebabkan kegagalan atau kerugian pada LPD tersebut bisa terjadi. Kegagalan pada SIA yang dialami dapat dihindari dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari sistem informasi. Dari penerapan suatu sistem informasi tersebut Pentingnya untuk peneliti mengevaluasi kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau efektivitas SIA dari suatu lembaga keuangan LPD baik dari aspek pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas. Sistem informasi akuntansi (SIA) membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti ingin

melakukan penelitian kembali dengan judul “ Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
2. Apakah Pemanfaatan Teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?
5. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektifitas sistem informasi pada Lembaga perkreditan Desa di Kota Denpasar
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar
5. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektifitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

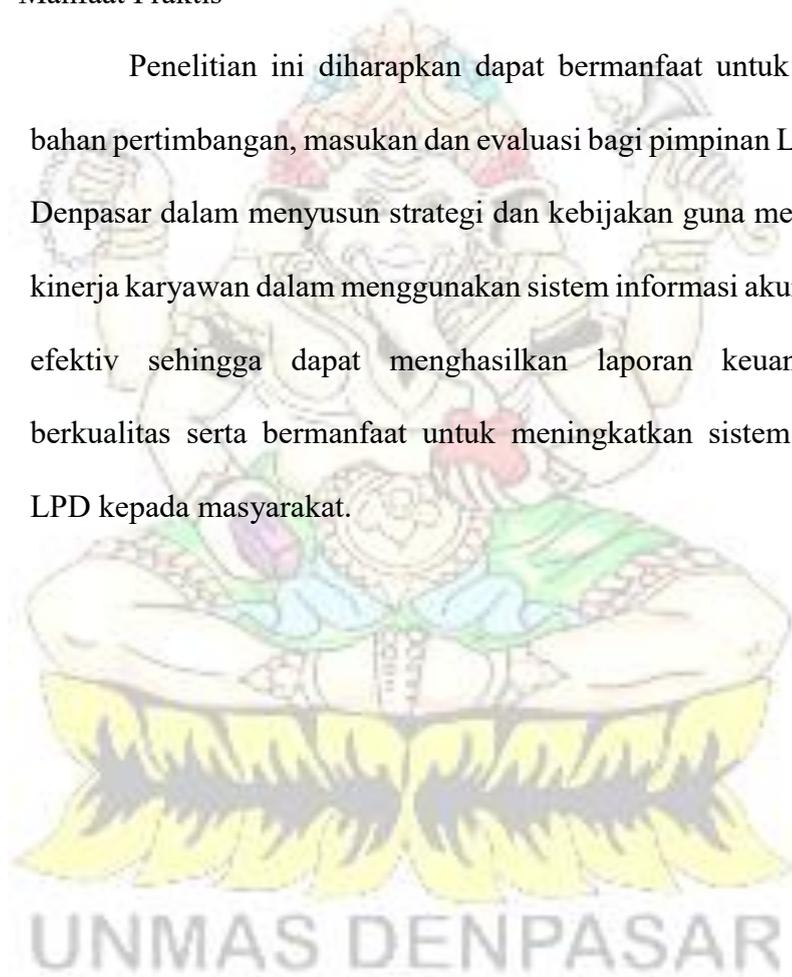
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi tambahan terkait peningkatan bahan referensi di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar serta dapat berguna bagi mahasiswa untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan terkait kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan

teknologi informasi tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas SIA. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk di jadikan bahan pertimbangan, masukan dan evaluasi bagi pimpinan LPD di Kota Denpasar dalam menyusun strategi dan kebijakan guna meningkatkan kinerja karyawan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang efektif sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta bermanfaat untuk meningkatkan sistem pelayanan LPD kepada masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya (Rivaningrum, 2015).

Konsep TAM dikembangkan oleh Davis (1989), menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007). Model ini memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengadopsian teknologi informasi tersebut (Ferda, 2011; Seeman). *Technology Acceptance Model (TAM)* mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. Dengan demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pemakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan pengguna teknologi informasi, yaitu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi adalah persepsi pemakai

atas manfaat dan kemudahan pengguna teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi informasi.

Model TAM dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan- (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya oleh pengguna (*user*). Hubungan perilaku (*user behavior*) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi (Davis, 1989).

Penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori TAM memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi, dimana peneliti ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektifitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan pengguna, perilaku, tujuan dan keperluan suatu sistem informasi.

Kaitannya teori TAM dengan penelitian ini mengenai pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi adalah karena TAM yakin bahwa penggunaan

dan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga mendukung keefektifitasan. Dengan demikian manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk mengembangkan teknologi informasi yang berjalan di perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas atau kepercayaan kepada pengguna SIA dan kepada Customer.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Limba dan Sapulette (2023) adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan. Adapun secara lebih rinci Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal ataupun operasi di internal organisasi. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi akan digunakan oleh para pengambil keputusan untuk menyusun keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis.

Menurut Susanto (2013), sistem informasi akuntansi merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berfokus pada pemahaman cara sistem akuntansi bekerja yaitu bagaimana

cara mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi suatu perusahaan, sehingga merubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan pihak manajemen untuk menjalankan suatu perusahaan dengan mempertimbangkan ketersediaan, keandalan dan keakuratan informasi tersebut (Romney dan Steinbart, 2015). Sistem informasi yang baik harus memiliki beberapa karakteristik yaitu, *usefulness*, *economy*, *reliability*, *customer service*, *capacity*, *simplicity*, dan *flexibility*. Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas transaksi perusahaan
2. Mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terutama dalam hal perencanaan dan pengendalian bisnis
3. Efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan
4. Penyajian laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu.

2.1.3 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rachmawati dkk (2021) Efektivitas sistem informasi akuntansi sekumpulan subsistem fisik dan non fisik yang berkaitan serta bekerja sama untuk mendapatkan informasi yang sesuai dan juga lengkap dengan kebutuhan pengguna untuk mendukung suatu proses bisnis yang di sampaikan dan mudah dipahami pengguna. Efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Yanayiroh dkk (2023) merupakan level keberhasilan suatu sistem yang sudah dirancang mampu mengubah data mentah menjadi suatu informasi yang berguna.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agustina dan Sari, (2020) yang mengatakan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi yang di gunakan juga harus diperhatikan dan dievaluasi guna mendapatkan output yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi sering kali dikatakan efektif berdasarkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi yakni karyawan itu sendiri maupun kepuasan pengguna hasil sistem informasi akuntansi baik pihak internal maupun eksternal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pencapaian keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan dengan berorientasi pada output yang dihasilkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi merupakan suatu perkembangan dalam teknologi informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pemrosesan dan penyimpanan informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Safitri,dkk., 2017) oleh karena itu perusahaan yang di dukung dengan teknologi informasi yang canggih dan modern di harapkan mampu memberikan dampak positif atau keunggulan bagi perusahaan

tersebut agar dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. (Diantari 2021) menyebutkan ada tiga entitas yang terkandung dalam teknologi, yaitu keterampilan, logika berpikir (*algorithm*), dan perangkat keras (*hardware*).

Kecanggihan teknologi informasi diaplikasikan pada rantai aktivitas akan memiliki nilai yang tinggi (Anatan, 2009:14).Berbagai kecanggihan teknologi akan membuat penyelesaian tugas semakin ringan bagi pengguna dalam mengimplementasikannya. Penelitian yang dilakukan oleh Astiti (2020) juga menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Hal ini pun akhirnya didefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi informasi merupakan sebagai sebuah konstruksi/susunan sistem yang mengacu pada karakter, kompleksitas dan hubungan saling ketergantungan antara teknologi dengan pengguna dalam membantu perusahaan atau organisasi mengolah data menjadi informasi yang berkualitas, relevan, akurat dan tepat waktu.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dapat diartikan sebagai keuntungan yang diharapkan pengguna dalam melancarkan segala kewajiban atau sikap dalam memanfaatkan teknologi pada saat melaksanakan aktivitasnya (Dewi, 2021). Teknologi informasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu

pekerjaan individu yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi juga dapat diartikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputasi (computer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video (Winaya, 2022). Teknologi informasi sangat penting peranannya bagi pengguna dan juga perusahaan karena teknologi digunakan sebagai alat untuk mengolah, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan data dalam berbagai bentuk yang nantinya akan bermanfaat bagi penggunanya, sehingga diperoleh informasi yang berkualitas yang diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan dan mengevaluasi masalah yang terjadi pada perusahaan atau pihak yang berkepentingan. Banyaknya manfaat yang diberikan oleh teknologi informasi menjadikan teknologi tersebut semakin dibutuhkan dan diterima oleh kalangan masyarakat (Raditya dan Widhiyani, 2018).

Pemanfaatan adalah hal cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya dan pengukuran berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan (Jogiyanto, 1995:18). Menurut Richardus (2011:2) pemanfaatan teknologi informasi secara umum dapat digunakan untuk mengolah data, memproses, menyimpan data untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya seperti adanya sistem informasi akuntansi akan mempermudah pengguna dalam kegiatan akuntansinya. Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya dapat memudahkan karyawan dalam pengolahan data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan

teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data dengan cepat dan cermat dengan menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakainya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengolah data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan. Teknologi informasi akan memberikan keunggulan baik dari sisi keakuratan hasil operasi maupun sebagai mesin multiguna maupun mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat mencatat transaksi.

2.1.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh departemen pendidikan. Pendidikan formal dapat dikategorikan SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi, sedangkan untuk pendidikan non formal seperti les atau kursus. Menurut Hasbullah (2009:1) pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup atau pengidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan merupakan media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan. Pengetahuan tentang akuntansi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis karena dengan pengetahuan akuntansi pelaku bisnis akan lebih mudah memahami suatu permasalahan yang terjadi pada sistem informasi akuntansi sehingga penggunaannya akan lebih efektif (Ningtias,

2021). Dalam penguasaan teknologi informasi akuntansi jenjang pendidikan seseorang juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga seseorang akan mampu menganalisis suatu hal menjadi lebih baik terutama dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (Wahyuni, 2018).

Menurut (Ardianti, et al.,2022) Tujuan pendidikan adalah menanamkan tingkah laku. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya. Jadi tingkat pendidikan adalah media yang diterapkan pada seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal. Pendidikan yang pernah ditempuh seseorang akan mempengaruhi perjalanan karirnya di masa depan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan adalah proses yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang melalui pendidikan formal (SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi) dan non-formal (les, kursus). Pendidikan melibatkan berbagai unsur, seperti pendidik, peserta didik, tujuan, materi, metode, dan lingkungan, yang saling mendukung untuk mencapai tujuan seperti kesadaran, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Secara keseluruhan, pendidikan berperan penting dalam perkembangan mental, sosial, dan keterampilan individu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, pengalaman kerja juga mencerminkan kualitas dari seseorang (Sari,dkk.2021). Semakin banyak pengalaman kerja, seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki dan semakin lama orang bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Karena adanya pengalaman kerja maka pengguna memiliki pengetahuan akan sistem informasi yang akan membantu memaksimalkan kinerja sistem informasi akuntansi (Pranata, dkk. 2021).

Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri didalam melaksanakan suatu tugas. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal atau internal perusahaan dan pengalaman juga akan menentukan keberlangsungan suatu sistem informasi (Siagin, 2002:17). Pengalaman kerja dapat meningkatkan keterampilan teknis pengguna sistem informasi akuntansi. Keterampilan teknis meliputi kemampuan untuk mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak sistem informasi akuntansi, kemampuan untuk mengolah data akuntansi. Karyawan yang berpengalaman cukup akan dapat mengoperasikan sistem dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pengalaman kerja untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan tugas, terutama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Semakin banyak pengalaman, semakin mudah seseorang mengoperasikan sistem dan menghasilkan kinerja yang baik.

2.1.8 Kompleksitas Tugas

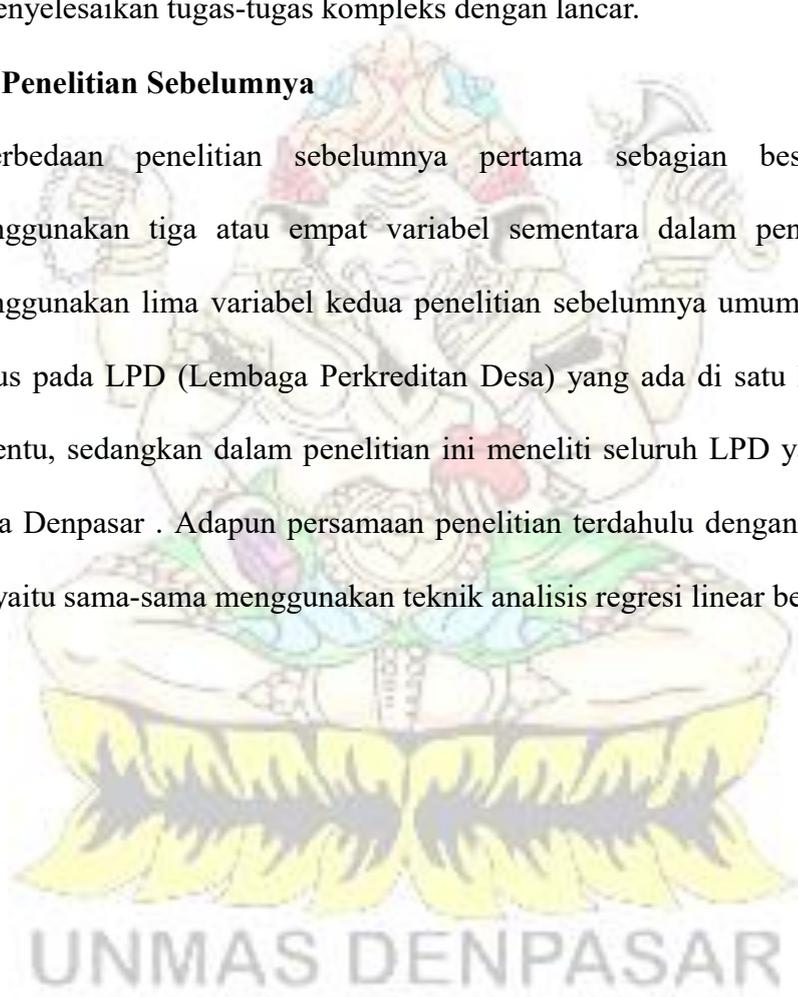
Menurut Sari (2019), kompleksitas tugas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan suatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan berkaitan dengan ambiguitas dan ketidakpastian yang ada dalam bisnis sehingga kompleksitas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang tidak terpola dan terstruktur. Ambiguity berarti kerancuan, kurang pengertian dan ketidaksetujuan sedangkan ketidakpastian menunjukkan tidak adanya informasi yang tersedia dan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Kompleksitas tugas ini membantu para pengambil keputusan harus meningkatkan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Ambiguitas dan struktur yang lemah dalam tugas-tugas yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan munculnya kompleksitas tugas. Pada tugas-tugas yang membingungkan dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi sehingga data tidak dapat diperoleh dan hasilnya tidak dapat diprediksi. Seseorang yang dihadapkan pada kompleksitas tugas yang rendah akan mengerahkan usaha yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tersebut, dimana usaha tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Sebaliknya, kompleksitas tugas yang tinggi, menurunkan usaha seseorang dalam menyelesaikan tugas dimana hal ini berpengaruh terhadap penurunan kinerja yang dihasilkan (Pranata dkk, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit, sehingga membuat individu harus meningkatkan kemampuan daya pikir dan kesabaran dalam menghadapi masalah-masalah di dalam tugas tersebut. Setiap individu perlu mengembangkan pemikiran, kreativitas, dan inovasi mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan lancar.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Perbedaan penelitian sebelumnya pertama sebagian besar hanya menggunakan tiga atau empat variabel sementara dalam penelitian ini menggunakan lima variabel kedua penelitian sebelumnya umumnya hanya fokus pada LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang ada di satu kecamatan tertentu, sedangkan dalam penelitian ini meneliti seluruh LPD yang ada di Kota Denpasar . Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.



Veranika (2022) meneliti dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Kecamatan Denpasar Timur Variabel yang digunakan yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan, dan pengetahuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. analisis yang di gunakan yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur. Sedangkan Kecanggihan Teknologi Informasi, Pelatihan, dan Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Timur.

Putri dkk (2023) meneliti dengan judul Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Kemampuan Teknik Personal, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar. Analisis yang di gunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistm informasi akuntansi. Sedangkan Partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Paramitha dkk (2023) meneliti dengan judul Kecanggihan Teknologi Informasi, *Skill*, Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas pada Efektivitas

Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi informasi, skill, pengalaman kerja, dan kompleksitas tugas pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kuta Selatan. Analisis yang di gunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Variabel kecanggihan teknologi informasi, skill, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi kecanggihan teknologi informasi, skill, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas, akan semakin meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Kuta Selatan.

Yuliasuti (2022) meneliti dengan judul Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan budaya Tri Hita Karana terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis bahwa pelatihan dan budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kecanggihan teknologi informasi dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan.

Anggarini (2021) meneliti dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi

Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, keterampilan pemakai dan partisipasi, terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, keterampilan dan partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Maria (2022) meneliti dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan peran pengawas internal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pengguna sistem informasi, dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan. Sedangkan variabel dukungan manajemen puncak tidak

berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan.

Utami (2023) meneliti dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi SDM, Kualitas Sistem dan Tingkat Pendidikan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, kualitas sistem dan tingkat pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, kualitas sistem dan tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Dewi (2024) meneliti dengan judul pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Karya Satria Advertising Semarang Tahun 2023) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Karya Satria Advertising tahun 2023. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan Kompetensi sumber daya manusia

berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. Karya Satria Advertising.

Tian (2022) meneliti dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Tingkat Pendidikan, Dan Partisipasi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Tembuku. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan partisipasi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Tembuku. Objek Penelitian Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Karyawan LPD Di Kecamatan Tembuku. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kompetensi sumber daya manusia dan partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Sari (2023) meneliti dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kapabilitas Personal terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta. Untuk meningkatkan efektivitas SIA, sangat penting untuk mengetahui faktor - faktor seperti tingkat pendidikan karyawan dan keterampilan pribadi karyawan. Dan memperoleh bukti empiris untuk pengaruh keterampilan individu. Studi ini dilaksanakan di LPD wilayah Kuta. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil survei membuktikan

bahwasanya tingkat pendidikan secara positif memberi pengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA, dan keterampilan individu secara positif memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA. Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya semakin tinggi tingkat pendidikan dan personal skill pegawai LPD maka semakin besar efektivitas SIA yang dihasilkan.

Indah (2022) meneliti dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengwi. data dianalisis dengan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi. Sedangkan tingkat pendidikan dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi.

Ningtias (2021) meneliti dengan judul Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat, pengalaman kerja dan pelatihan karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Lokasi

penelitian yaitu PT. Panca Mitra Multiperdana. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil yaitu tingkat pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi hal ini disebabkan karena pendidikan tidak menjamin seseorang dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan pengalaman kerja dan pelatihan karyawan dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Mila (2023) meneliti dengan Judul Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan pegawai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Data dianalisis dengan regresi linier berganda. berdasarkan hasil analisis data, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (lpd) di kecamatan denpasar utara. pelatihan karyawan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (lpd) di kecamatan denpasar utara.

Putra (2021) meneliti dengan judul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja Dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian ini dilakukan di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Di Kota Denpasar. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. objek penelitian ini adalah karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar terkait dengan faktor Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Jabatan, dan Pengalaman Kerja. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi pengguna, kemampuan teknis pengguna, dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel penggunaan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan rakyat (BPR) se-Kota Denpasar.

Diantari (2021) meneliti dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, Dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, pengalaman kerja, keterampilan, dan insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Pengguna, Pengalaman Kerja, Keterampilan, dan Insentif mempunyai pengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan kecanggihan teknologi tidak mempunyai pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Farabi (2022) meneliti dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedang kecanggihan teknologi dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Suari (2024) meneliti dengan judul Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh usia pengalaman kerja, pelatihan, supervisi, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD kota Denpasar. Lokasi penelitian ini dilakukan pada lembaga perkreditan desa (LPD) Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis bahwa Usia Tidak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Pengalaman Kerja, Pelatihan, Pengawasan, Dan Kompleksitas Tugas Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Dewi (2021) meneliti dengan judul Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Jabatan Dan Skill terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Pada Kantor Bkpad Kabupaten Bangli. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor BKPAD Kabupaten Bangli. Objek dalam penelitian ini adalah karyawan yang ikut terlibat dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan memperoleh bukti empiris dari pengaruh usia, pengalaman kerja, jabatan dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor BKPAD Kabupaten Bangli. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia, pengalaman kerja, jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterampilan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Putra (2023) meneliti dengan judul Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Dawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, pelatihan, kompleksitas tugas, partisipasi pemakai, dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Dawan. teknik analisis yang di gunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan pengalaman kerja, pelatihan, partisipasi pemakai, dan kecanggihan teknologi informasi yang meningkat terbukti dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Dawan. Tetapi kompleksitas tugas yang bertambah akan menurunkan efektivitas dari sistem informasi akuntansi pada LPD Se-

Kecamatan Dawan karena hubungan yang terbentuk adalah hubungan negatif.

Selita (2023) meneliti dengan judul Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, kompleksitas tugas dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Tugas Dan Partisipasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Sasongko (2022) meneliti dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Sampel penelitian ini adalah 80 manajer akuntansi dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen tidak mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan pengetahuan manajer akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.